

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada bagian ini, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen ialah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen yaitu tingkat religiositas (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat pendapatan (X_3), dan tingkat akses media informasi (X_4). Selanjutnya, variabel laten endogen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen yaitu tingkat literasi sukuk masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah komunitas-komunitas investasi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang umumnya di kumpulkan melalui pertanyaan yang terstruktur (Sekaran & Bougie, 2014).

Selanjutnya untuk lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengambil sampel dari populasi dengan penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi sukuk pada masyarakat Indonesia yang dilihat dari tingkat religiositas, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat akses media informasi.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah perencanaan dalam pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang diciptakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan (Sekaran & Bougie, 2014). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kausalitas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang menjelaskan karakteristik sesuatu yang digunakan seperti masyarakat, organisasi. Dalam hal ini

variabel yang digunakan yaitu religiositas (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3), tingkat akses media informasi (X4), dan tingkat literasi sukuk masyarakat Indonesia (Y).

Selanjutnya, Desain penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui sebab-akibat di antara variabel yang ada. Kausalitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya besara pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2014). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiositas (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3), tingkat akses media informasi (X4), dan tingkat literasi sukuk masyarakat Indonesia (Y).

Selain itu, metode survei juga diterapkan, dimana metode survei ini bertujuan untuk mengambil sampel dan populasi yang di butuhkan dengan menggunakan angket/kuesioner yang di sebarakan melalui *google form* sebagai alat pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan pengertian serta operasionalisasi dari variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, untuk variabel yang dgunakan yaitu tingkat literasi sukuk masyarakat Indonesia (Y), tingkat religiositas (X₁), tingkat pendidikan (X₂), tingkat pendapatan (X₃), dan tingkat akses media informasi (X₄).

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Literasi Sukuk (Y) adalah pemahaman tentang efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang dapat membantu pembangunan infrastruktur serta APBN negara (OJK, 2015).	Manfaat sukuk	Seberapa besar literasi responden mengenai manfaat sukuk	Interval
		Produk sukuk (Nasution, 2019)	Seberapa besar literasi responden mengenai produk sukuk	
		Dasar hukum sukuk	Seberapa besar literasi responden mengenai dasar hukum sukuk	
2.	Tingkat religiositas (X ₁) adalah ukuran atas perilaku, baik itu peribadatan atau keseharian dan keyakinan	Keyakinan (Mustofa, 2020)	Seberapa besar keyakinan responden terhadap Tuhan	Interval

Alif Muhammad Firdaus, 2021

LITERASI SUKUK MASYARAKAT INDONESIA: ANALISIS TINGKAT RELIGIOSITAS, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT AKSES MEDIA INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengarahkan kepada kebaikan (Pamungkas, 2014)		Peribadatan atau <i>ritual involve</i> (Ismail, 2009)	Seberapa besar ketaatan responden terhadap peribadatan agamanya	Interval
		Pengetahuan agama	Seberapa besar pengetahuan ilmu agama responden	
3.	Tingkat Pendidikan (X_2) Apabila diartikan secara sederhana pendidikan ialah usaha manusia untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pada masyarakat dan kebudayaan (Nurkholis, 2013).	Tingkat pendidikan terakhir (Putra, 2016)	Seberapa besar tingkat pendidikan yang telah dilalui responden	Interval
		Sikap dan kepribadian yang di bentuk dari keluarga dan lingkungan (Njehia, 2017)	Seberapa besar pengaruh pembelajaran yang di berikan oleh orang tua dan lingkungan terhadap pengetahuan investasi	
		Pelatihan investasi	Kondisi dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman investasi	
4.	Tingkat Pendapatan (X_3) ialah pendapatan merupakan sebuah penerimaan bagi individu atau kelompok yang di dapatkan atas balas jasa yanag sudah diberikan baik dari segi tenaga maupun pikiran (Hanum, 2017)	Besar penghasilan (upah)	Seberapa besar penghasilan yang didapatkan oleh responden dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan	
		Pekerjaan (Satiti, 2014)	Seberapa besar dampak pekerjaan yang di jalani oleh responden literasi sukur	
		Beban keluarga yang di tanggung	Seberapa besar tanggungan yang dimiliki oleh responden dalam menghidupi keluarganya	
		Pengembalian investasi	Seberapa besar pengaruh pengembalian hasil investasi terhadap responden untuk	

			mencoba berinvestasi kembali	
5,	Tingkat akses media informasi (X ₄) adalah ialah suatu upaya untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan media sebagai sarana penyaluran informasi yang bersumber dari suatu kejadian (Machmud & Suryaningsih, 2020).	<i>Critical understanding</i> (Kurniawati & Baroroh, 2016)	Seberapa jauh responden dapat memahami berita dan mendapatkan informasi sukuk	Interval
		Frekuensi akses media informasi (Cupian & Najmi, 2020)	Seberapa jauh responden sering mengakses media informasi dan kemudahan dalam mengakses	

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu kepada sejumlah besar suatu kelompok, orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia.

Sedangkan sampel merupakan segelintiran bagian yang berada pada suatu populasi. Bagian yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat Indonesia yang termasuk kedalam komunitas investasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dibatasi pada kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. (Sekaran & Bougie, 2014).

Adapun karaktersitik atau kriteria yang digunakan dalam mencari responden yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia
2. Beragama Islam
3. Termasuk dalam komunitas investasi

Dalam penelitian ini, untuk jumlah populasi dikarenakan tidak diketahui secara pasti secara akurat. Maka, penentuan jumlah sampel penelitian yang populasinya tidak diketahui, dapat menggunakan rumus (Hair Jr dkk., 2016) sebagai berikut:

- a. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif dulu mengukur satu konstruksi.

- b. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Maka, berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel dari masyarakat Indonesia yang termasuk kedalam komunitas investasi adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator religiositas yaitu 10 pertanyaan. Maka dapat diketahui bahwa $10 \times 10 = 100$
- b. Sedangkan jumlah keseluruhan pertanyaan pada kuesioner penelitian yaitu sebanyak 31. Maka dapat diketahui bahwa $31 \times 10 = 310$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa minimal peneliti harus mengambil sampel sebanyak 100 orang dan jumlah maksimum sampelnya berjumlah 310 orang. Dikarenakan keterbatasan waktu hingga 2 minggu terakhir bulan juli, sehingga hanya terjumpul 215 responden. Maka disini penulis menggunakan jumlah sampel tersebut untuk di analisis

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai instrumen dan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh penulis

3.6.1 Instrumen Penelitian

Menurut (Gulo, 2000) Instrumen penelitian merupakan langkah-langkah yang tertulis terkait penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang penulis gunakan yaitu data primer dan kuesioner. Selanjutnya, instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala semantik. *Semantic differential* adalah salah satu bentuk instrumen pengukuran yang berbentuk skala, yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan (Tannenbaum, 1957) (Prihadi, 2019). Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep-konsep dan dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari budaya manapun. *Semantic differential* digunakan untuk dua tujuan: (1) untuk mengukur secara objektif sifat-sifat semantik dari kata atau konsep dalam ruang semantik tiga dimensional dan (2) sebagai skala sikap yang memusatkan perhatian pada aspek afektif atau dimensi evaluatif (Sekaran & Bougie, 2014).

Tabel 3.2
Skala Pengukuran *Semantic Differential*

No	Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
1.	Tidak mengikuti pelatihan	1 2 3 4 5 6 7	Sering mengikuti pelatihan
2.	Tidak boleh melakukan	1 2 3 4 5 6 7	Boleh melakukan
3.	Tidak mengetahui ajaran agama	1 2 3 4 5 6 7	Mengetahui ajaran agama
4.	Tidak pernah mengakses	1 2 3 4 5 6 7	Pernah mengakses

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2014)

3.6.2 Teknik pengumpulan data

Selanjutnya, dalam penelitian ini teknik untuk mengumpulkan data menggunakan cara sebagai berikut :

1. Angket/kuesioner, yaitu penyebaran list pertanyaan kepada masyarakat tertentu yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk responden dalam penelitian ini ialah masyarakat yang termasuk kedalam komunitas investasi.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan berbagai literatur seperti buku, jurnal serta laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana tingkat religiositas, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat akses media informasi terhadap tingkat literasi sukuk, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Studi mengenai deskriptif sering kali untuk mendesain data kuantitatif seperti jumlah produksi, jumlah penjualan, atau data demografi (Sekaran & Bougie, 2014). Berikut prosedur dan tahapan pengelolaan data pada penelitian ini:

1. *Editing*

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan editing adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, melihat logis tidaknya jawaban, dan melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Coding

Pertama dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan tertutup, bisa dilakukan pengodean sebelum ke lapangan. Kedua untuk pertanyaan setengah terbuka, pengodean sepenuhnya dilakukan selesai laporan.

3. Pengelolaan Data

Paling tidak ada dua hal yang perlu dilakukan dalam melakukan pengolahan data:

- Entry data*, atau memasukkan data dalam proses tabulasi.
- Editing ulang*, dilakukan terhadap data yang telah di tabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data, atau kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel.

Langkah selanjutnya adalah kategorisasi yang dibuat berdasarkan rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3
Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Rumus Norma
1.	Rendah	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$
3.	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis $((\text{skor min} + \text{skor maks.})/2)$

σ = Simpangan baku teoretis $((\text{skor maks.} - \text{skor min})/6)$

3.7.2 Analisis SEM-PLS

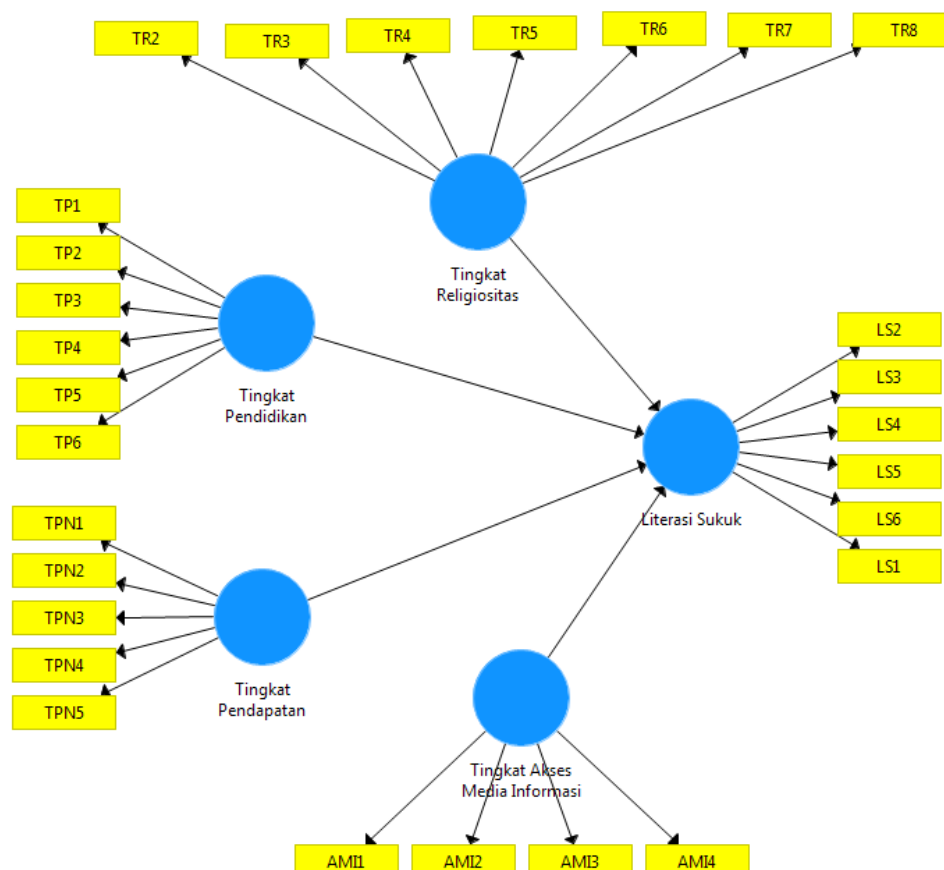
PLS adalah salah satu metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang memiliki keunggulan dan efisiensi tersendiri dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya (Rifai, 2015).

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Pada tahun 1966 Herman Wold mempresentasikan dua prosedur iteratif menggunakan metode estimasi *least square* untuk *single* dan multikomponen model (Ghazali, 2008). Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal di antara kedua variabel.

Untuk melakukan analisis dengan model pls, ada beberapa langkah-langkah menggunakan model tersebut (Webqual, 2020):

1. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.



Gambar 3.1
Rancangan Model Penelitian

Alif Muhammad Firdaus, 2021

LITERASI SUKUK MASYARAKAT INDONESIA: ANALISIS TINGKAT RELIGIOSITAS, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT AKSES MEDIA INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat refleksif atau formatif.

3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur

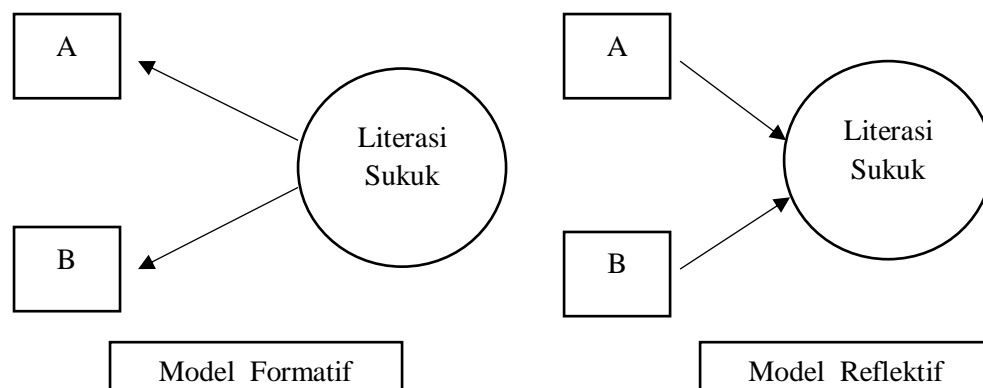
Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

4. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

a. *Outer model*

Model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Indikator-indikator dapat dirujuk dari referensi. Model-model pengukuran di dalam PLS ada dua, yakni (Juliandi, 2018):

- 1) Model reflektif: Arah panah berawal dari variabel laten menuju kepada Indikator
- 2) Model formatif: Arah panah berawal dari Indikator menuju kepada variabel laten



Gambar 3.2
Model Pengukuran Dalam PLS

Sumber : (Juliandi, 2018)

Spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan

karakteristik konstruk dengan *variabel manifestnya*. Model indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \Pi_\xi X_i + \delta$$

$$\eta = \Pi_\eta Y_i + \varepsilon$$

Dimana ξ, η, X , dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Π_ξ dan Π_η adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah residual dari regresi.

Pada model PLS Gambar 3 terdapat outer model sebagai berikut:

Untuk variabel latent eksogen 1 (reflektif)

$$x_1 = \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{x2} \xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{x3} \xi_1 + \delta_3$$

Untuk variabel latent eksogen 2 (formatif)

$$\xi_2 = \lambda_{x4} X_4 + \lambda_{x5} X_5 + \lambda_{x6} X_6 + \delta_4$$

Untuk variabel latent endogen 1 (reflektif)

$$y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

Untuk variabel latent endogen 2 (reflektif)

$$y_3 = \lambda_{y3}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{y4}\eta_2 + \varepsilon_4$$

b. *Inner model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \varsigma$$

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (dependen), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji}\eta_i + \sum_i \gamma_{jb}\xi_b + \varsigma_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ς_j adalah variabel *inner residual*.

c. *Weight relation*

Estimasi nilai kasus variabel latent. *Inner* dan *outer model* memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *weight relation* dalam algoritma PLS: $\xi_b = \sum_{kb} w_{kb} x_{kb}$ dan $\eta_i = \sum_{ki} w_{ki} y_{ki}$.

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah *k weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator yang nilai *weight*-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS.

5. Langkah Kelima: Estimasi

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- Estimasi jalur (path estimate)* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten

6. Langkah Keenam: Goodness of Fit

a. Outer Model

Convergent validity, Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

Discriminant validity, Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk

lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50

$$AVE = \frac{\sum_i \lambda_i^2}{\sum_i \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Composite reliability (pc), Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum i \lambda_i^2)}{(\sum i \lambda_i^2) + \sum i var(\varepsilon_i)}$$

b. Inner model

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

7. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut: Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0: \lambda_i = 0$$

lawan

$$H_1: \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0: \gamma_i = 0$$

lawan

$$H_1: \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0: \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak

memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat religiositas tidak berpengaruh terhadap literasi sukuk.

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat religiositas berpengaruh terhadap literasi sukuk.

b. Hipotesis Kedua

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi sukuk.

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi sukuk.

c. Hipotesis Ketiga

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi sukuk

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi sukuk

d. Hipotesis Keempat

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat akses media informasi tidak berpengaruh terhadap literasi sukuk

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat akses media informasi berpengaruh terhadap literasi sukuk